

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan dan manusia mencerminkan dua perkara yang tak dapat dipisahkan. Menurut Langgulung (2000) pendidikan bisa diinterpretasikan sebagai suatu tindakan sosial yang memfasilitasi terjadinya interaksi manusia melalui rangkaian hubungan kemanusiaan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif agar memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk keperluan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan memiliki tujuan mewajibkan terciptanya manusia Indonesia yang memiliki kualitas, kecerdasan, iman, berilmu pengetahuan dan teknologi, serta akhlak yang baik (Ramli, 2015).

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat fundamental dalam Islam, sebagaimana kaitannya dengan kewajiban dalam menuntut ilmu. Manusia beradab akan lahir dari pendidikan yang tepat dan berkualitas, yang pada akhirnya menciptakan kehidupan sosial yang bermoral (Ali, 2014). Islam memandang manusia secara menyeluruh, baik dari segi jasmani yang terkait dengan kebutuhan fisiknya maupun dari segi psikis yang terkait dengan kepribadiannya. Dalam ajaran Islam pun pendidikan merupakan suatu sistem yang memadukan aspek fisik dan aspek psikis.

Pendidikan agama adalah upaya untuk membentuk manusia yang utuh, beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt. dan sanggup menjalankan perannya menjadi khalifah Allah Swt. di dunia, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Maka dari itu, pendidikan bertujuan menciptakan manusia yang utuh, atau yang dikenal sebagai "*insan kamil*", yang berarti pendidikan Islam adalah proses menciptakan individu yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai pengembalian amanah di dunia ini (Samrin, 2015).

Menurut Daradjat (1995) sekolah merupakan institusi pendidikan yang rela

membina dan mengajar secara terstruktur, terencana, dan sistematis. Pembentukan perilaku keagamaan anak dapat dilakukan di keluarga, namun sekolah juga memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk perilaku dan akhlak anak. Tugas utama sekolah adalah mendidik dan membimbing anak agar cerdas serta mencapai tujuan hidupnya. Sekolah harus berupaya maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Pendidikan di sekolah memiliki tujuan yaitu meluaskan berbagai dimensi kemanusiaan anak, seperti keteladanan spiritual, pengetahuan, dan keterampilan sebagai bagian dari usaha meningkatkan sumber daya manusia. Maka dari itu, proses pembelajaran tak hanya terbatas pada kegiatan kurikuler dan intrakurikuler, namun diperlukan juga adanya dukungan kegiatan ekstrakurikuler yang membantu dalam pengembangan karakter dan kepribadian anak. Membentuk kegiatan ekstrakurikuler ke-Islaman bertujuan guna membangun, menambah, dan mengembangkan kemampuan, akhlak, bakat, minat, kepribadian, serta keberagaman siswa (Departemen Agama RI, 2005).

Berkaitan dengan hal tersebut, ekstrakurikuler Forum Dienul Islam adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada agama Islam, bertujuan sebagai wadah bagi peserta didik guna mengasah kecakapan dalam pendidikan dan dakwah Islam, dan sebagai sarana agar memperluas pengetahuan mereka mengenai agama Islam. Dengan adanya ekstrakurikuler tersebut harapannya adalah perilaku keberagaman siswa dapat berkembang dan semakin hari semakin baik.

Aktivitas merupakan elemen kunci dalam kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Oktiani, 2017). Para ahli mengklasifikasikan aktivitas belajar siswa mengacu pada *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Namun, fokus penelitian ini akan dibatasi pada *oral activities*, *listening activities*, *mental activities*, dan *emotional activities* saja untuk keperluan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mempermudah analisis dan mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan terarah mengenai indikator-indikator yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam.

Dalam mengembangkan perilaku keagamaan peserta didik, pendidik sebaiknya memahami persepsi keberagaman yang muncul dari diri mereka dan mengenal gaya serta karakteristik keberagamaannya. Meskipun sedari lahir setiap anak sudah memiliki fitrah keagamaan yang akan bermanfaat di masa mendatang melalui bimbingan dan latihan (Jalaluddin, 2010). Perubahan sikap serta perilaku anak dari yang kurang baik menjadi lebih baik tidak terjadi secara mendadak. Proses perubahan ini memerlukan latihan yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengembangan karakter mesti disertai dengan pengakuan atas kebesaran Allah Swt. Anak mesti diberitahu bahwasanya agama menyarankan supaya semua orang mempraktikkan sikap dan perilaku kasih sayang terhadap sesama makhluk ciptaan Allah Swt. (Sani & Kadri, 2016).

Selain itu, Mutia (2020) menyebutkan bahwa setiap orang bisa berikhtiar untuk membentuk perilaku keberagaman anak yang baik. Ikhtiar tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan mendoakan anak dengan doa yang baik, dan tidak mengutuk anak dengan kutukan tidak manusiawi. Sebagaimana do'a Nabi Zakariya yang diceritakan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran/3 ayat 38 yang berbunyi:

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Artinya: “Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, “Wahai Tuhanku, karuniakanlah kepadaku keturunan yang baik dari sisi-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.” (QS. Ali Imran/3: 38)

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 15 Desember 2023, peneliti menjumpai sekelompok siswa di SMKN 1 Cimahi yang lebih memilih untuk tidur atau bermain gadget saat waktu istirahat siang daripada menunaikan ibadah shalat dzuhur. Padahal para siswa sudah mengetahui menunaikan shalat dalam Islam itu wajib hukumnya. Dijumpai pula banyak siswa yang merupakan anggota ekstrakurikuler Forum Dienul Islam yang seyogyanya paham akan ajaran ke-Islaman, namun tidak semua dari mereka memiliki kepribadian muslim yang terwujud, baik dari cara berpakaian, interaksi sosial, komunikasi, maupun aspek lainnya. Masih ada pula yang belum mampu memenuhi kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim, seperti masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, dan

kurangnya adab dalam pergaulan yang seharusnya mencerminkan akhlak seorang muslim.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, dapat dikatakan bahwa perilaku keberagaman peserta didik belum sejalan dengan pengetahuan agama yang dimilikinya. Bisa dikatakan bahwa peserta didik hanya mempunyai pengetahuan perihal agama, bukan beragama (Ramayulis, 2013). Hal tersebut membuat peneliti bertanya-tanya mengapa hal itu bisa terjadi? Apakah disebabkan oleh kurang maksimalnya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam? Atau disebabkan oleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa yang rendah? Atau disebabkan oleh kurangnya pendidikan agama siswa di lingkungan keluarga? Atau disebabkan oleh lingkungan pertemanan siswa? Ataukah ada penyebab lainnya?

Dari beberapa masalah tersebut, ada satu masalah yang menarik untuk diteliti yaitu apakah terdapat hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam dengan perilaku keberagaman siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam? Sebagaimana yang dikatakan oleh Sudarsono (2012) bahwa dalam kenyataan sehari-hari, anak remaja yang terlibat dalam tindak kejahatan seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap norma-norma sosial, termasuk kemungkinan lalai dalam melaksanakan kewajiban agama.

Salah satu tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam antara lain untuk membentuk perilaku religius. Maka dari itu, kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam seharusnya berhubungan erat dengan kualitas perilaku keberagaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Jika kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam dilaksanakan dengan efektif, maka akan membantu peserta didik mencapai perilaku keberagaman yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, masalah ini menarik untuk diteliti dan peneliti beranggapan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam dengan perilaku keberagaman mereka di SMKN 1 Cimahi. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat sebuah judul **“AKTIVITAS SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FORUM DIENUL ISLAM HUBUNGANNYA**

**DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN MEREKA** (Penelitian pada Siswa Anggota Ekstrakurikuler Forum Dienul Islam di SMKN 1 Cimahi)”.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, terdapat beberapa masalah yang muncul, dan untuk lebih terarahnya penelitian ini dalam mengumpulkan data dan analisis dalam membatasi dan menyatakan masalah, penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam di SMKN 1 Cimahi?
2. Bagaimana perilaku keberagamaan siswa di SMKN 1 Cimahi?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam dengan perilaku keberagamaan mereka di SMKN 1 Cimahi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam di SMKN 1 Cimahi.
2. Mengetahui perilaku keberagamaan siswa di SMKN 1 Cimahi.
3. Mengetahui hubungan antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam dengan perilaku keberagamaan mereka di SMKN 1 Cimahi.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, peneliti akan mengklasifikasikan manfaat penelitian ke dalam beberapa poin berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti di masa mendatang.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam dan mampu mengembangkan perilaku keberagamaan pada diri siswa.

### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan pembelajaran untuk meningkatkan mutu peserta didik yakni meningkatkan perilaku keberagamaan mereka dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam.

### **c. Bagi Lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang berharga bagi pemerintah dan lembaga pendidikan dalam penyusunan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam sebagai upaya dalam mengembangkan perilaku keberagamaan pada diri siswa.

## **E. Kerangka Berpikir**

Menurut Sardiman (1996) aktivitas adalah seluruh kegiatan yang dilakukan baik secara fisik maupun spiritual. Menurut Anton dalam Mulyono (2001) aktivitas mempunyai arti kegiatan atau keaktifan, maka semua yang dilakukan atau kejadian yang terjadi, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran (Sutrisno, Upu, & Rusli, 2024).

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam Suryosubroto (2002) dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar waktu pembelajaran reguler, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam mata pelajaran. Rohis merupakan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan

yang dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina rohis yang memiliki tujuan yang akan dicapai (Latifah, Abrianto, & Imran, 2023). Forum Dienul Islam merupakan ekstrakurikuler rohani Islam (rohis). Forum Dienul Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada agama Islam, bertujuan sebagai wadah bagi siswa untuk mengasah kemampuan dalam pendidikan dan dakwah Islam, serta sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan mereka tentang agama Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa di luar jam mata Pelajaran guna mengasah kemampuan dalam pendidikan dan dakwah Islam, serta sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan mereka tentang agama Islam.

Menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (2001) yang dikutip oleh Nasruddin (2019) mengklasifikasikan aktivitas belajar siswa mengacu pada *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Namun, fokus penelitian ini akan dibatasi hanya pada empat dimensi (indikator) untuk aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam, yaitu: 1) *oral activities*, 2) *listening activities*, 3) *mental activities*, dan 4) *emotional activities*. *Oral activities* yaitu aktivitas siswa seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi, dan sebagainya. *Listening activities* yaitu aktivitas siswa seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah, dan sebagainya. *Mental activities* yaitu aktivitas siswa seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan, dan sebagainya. *Emotional activities* yaitu aktivitas siswa seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.

Selanjutnya, perilaku adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh individu yang menghasilkan aksi dan reaksi yang membentuk wujud baru atas sesuatu yang diperlukan atau menimbulkan tanggapan yang disebut respon (Maklassa, 2023). Keberagamaan adalah sifat khusus yang menimbulkan rasa hormat yang luhur terhadap segala sesuatu yang mengenai agama (Sutrisna, Mujazin, & Suwinarno, 2024).

Perilaku keberagamaan dapat diartikan sebagai bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat dan berbicara sesuai dengan ajaran agama (Puspitasari, 2022). Perilaku keberagamaan atau tingkah laku keagamaan adalah semua tindakan manusia dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini. Perilaku keberagamaan ini mencerminkan rasa dan pemahaman spiritual seseorang yang timbul dari kesadaran dan pengalaman pribadi dalam beragama (Affandy, 2017). Menurut Rahmat (2007) perilaku keberagamaan ialah tindakan atau aktivitas yang mendasarkan dirinya pada nilai-nilai agama.

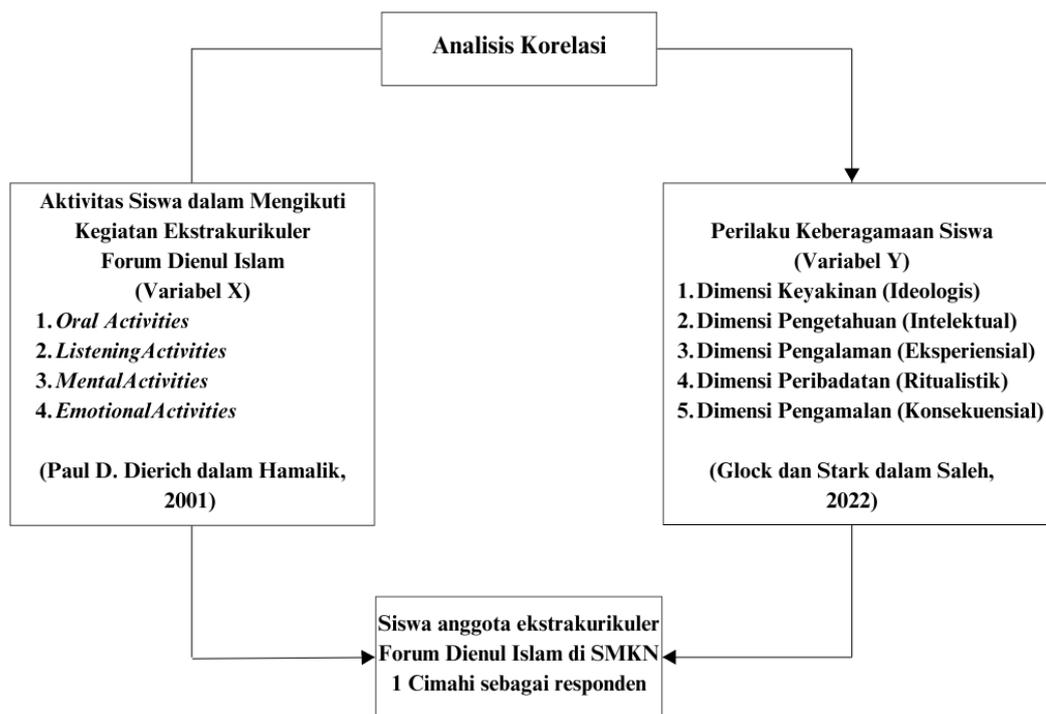
Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keberagamaan anak (siswa) adalah suatu kesatuan perbuatan yang dilakukan oleh seorang manusia, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agamanya (Islam) baik dalam hubungannya dengan Allah Swt., sesama manusia, maupun dengan lingkungannya.

Menurut Glock dan Stark dalam Saleh (2022) terdapat lima dimensi (indikator) dalam perilaku keberagamaan, yaitu: 1) dimensi keyakinan (ideologis), 2) dimensi pengetahuan (intelektual), 3) dimensi pengalaman (eksperiensial), 4) dimensi peribadatan atau praktik agama (ritualistik), dan 5) dimensi pengamalan (konsekuensial). Dimensi keyakinan (ideologis), yaitu dimensi yang menggambarkan kumpulan keyakinan tentang keberadaan manusia terhadap Tuhan dan makhluk lain yang diciptakan oleh Tuhan (Munir, 2010). Dimensi pengetahuan (intelektual), yaitu dimensi yang mencerminkan sejauh mana seseorang memahami doktrin agamanya. Dimensi pengalaman (eksperiensial), yaitu dimensi yang terkait dengan pengalaman keagamaan seseorang, termasuk perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami individu dalam hubungannya dengan Tuhan. Dimensi peribadatan atau praktik agama (ritualistik), mencakup dua elemen utama, yaitu pelaksanaan ritual dan ketaatan yang dilakukan secara bersama-sama sebagai bentuk penghambaan individu terhadap Tuhannya. Dimensi pengamalan (konsekuensial), yaitu dimensi yang mencerminkan hasil dari keyakinan keagamaan individu, praktik, pengalaman, dan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan konkret yang dilakukan.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan siswa, salah satu di

antaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang siswa pilih, dalam hal ini adalah ekstrakurikuler Forum Dienul Islam. Jika aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam berjalan dengan baik dan maksimal, dimungkinkan dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan siswa. Perkembangan perilaku keberagamaan siswa akan baik seiring dengan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam yang baik pula. Hal ini akan mendorong siswa untuk memunculkan perilaku keberagamaan yang baik, dan akan membatasi siswa dalam melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya (Islam).

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat digambarkan melalui bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan atau masalah yang diajukan dalam penelitian (Yusuf, 2019). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan. Jawaban ini bersifat sementara karena masih didasarkan pada teori

yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2009). Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang belum lengkap atau sempurna, yang masih perlu pengembangan (Bungin, 2010).

Secara umum, hipotesis dapat dinyatakan dalam dua bentuk yaitu: pertama, hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel yang dipermasalahkan (biasanya dilambangkan dengan  $H_0$ ); dan kedua, hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel yang dipermasalahkan (biasanya dilambangkan dengan  $H_a$ ). Maka hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_a$ :  $r_{xy} \neq 0$  = Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam dengan perilaku keberagaman mereka di SMKN 1 Cimahi.

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan serta menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Sofianti Novita Agustina dalam Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2020 yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap Sikap Keberagaman Siswa MAN 1 Grobogan Tahun Pelajaran 2019/2020”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap Sikap Keberagaman Siswa MAN 1 Grobogan tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 0,455 atau 20,7%. Dibuktikan dengan persamaan regresi  $Y' = 27,763 + 0,294X$  dan hasil varian regresi  $F_{hitung} > F_{tabel} = 11,23 > 4,067$  sehingga hipotesis dapat diterima (Agustina, 2020).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, fokus pada hubungan antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam dengan perilaku keberagaman mereka. Sedangkan penelitian terdahulu fokus pada pengaruh intensitas ekstrakurikuler Rohani Islam

(Rohis) terhadap sikap keberagaman siswa.

2. Sri Rizki Lestari dalam Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2018 yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap Perilaku Beragama di SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keikutsertaan dalam kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) dengan perilaku beragama siswa SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien regresi sederhana 7,064 dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$  dan dengan taraf signifikansi  $5\% : 2 = 2,5\%$  atau uji 2 sisi dan  $(df=n-k)$  atau  $df=27-2=25$ . Dari pengujian tersebut diperoleh ttabel sebesar 2,05964 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesanya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel (X) kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap variabel (Y) perilaku beragama siswa. Kegiatan ekstrakurikuler rohis berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku beragama siswa sebesar 66,6% dan sisanya 33,45% yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Lestari, 2018).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, fokus pada hubungan antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam dengan perilaku keberagaman mereka. Sedangkan penelitian terdahulu fokus pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku beragama siswa.

3. Fellinda Sullyfa dalam Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2017 yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Tingkat Keberagaman Siswa di SMPN 7 Bandar Lampung Tahun 2015/2016”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yaitu variabel X (kegiatan ekstrakurikuler Rohis) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (tingkat keberagaman siswa) sebesar 59,1% sedangkan sisanya 41 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,591 atau 59,1% dan pada pengujian

dua sisi dengan hasil yang diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}} 2,110 < t_{\text{hitung}} 5.096$  serta berdasarkan tingkat signifikansi yaitu  $0,00 < 0,05$  dapat diketahui bahwa  $H_1$  diterima yaitu kegiatan ekstrakurikuler Rohis berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keberagamaan siswa (Sullyfa, 2017).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, fokus pada hubungan antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Forum Dienul Islam dengan perilaku keberagamaan mereka. Sedangkan penelitian terdahulu fokus pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap tingkat keberagamaan siswa.

